

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

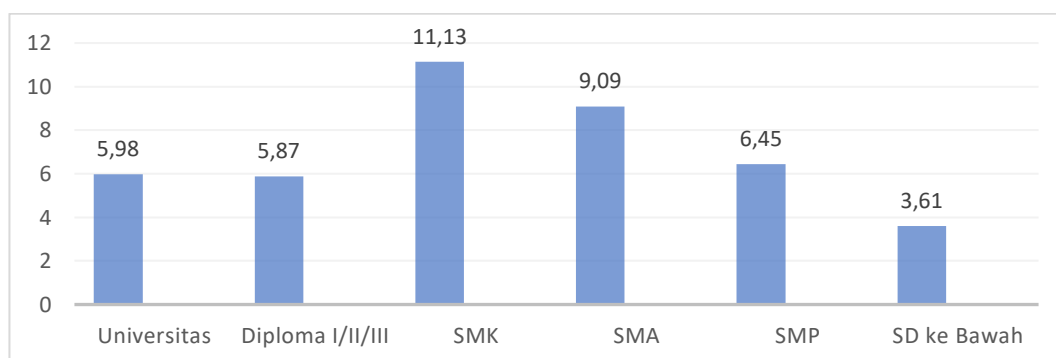
### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Berjalannya periode 2020 menjadi awal dari transisi demografi di Indonesia dan diprediksi akan mengalami bonus demografi ditahun 2035-2045. Usia produktif yang berlebihan akan menjadi bencana demografi jika pemerintah dan masyarakat tidak mampu mengatasi lonjakan usia produktif tersebut (Minan, 2021). Individu dituntut untuk terus melatih kesanggupan serta rasa terampil dalam menjadikan kemampuan individu yakni dapat dipercaya dan sesuai dengan dunia kerja. Cara yang dapat dilakukan untuk mengupayakan kemampuan individu agar selaras terhadap daya pekerjaan adalah dengan didikan yakni berkualitas. Pendidikan berkualitas dapat melahirkan kemampuan individu yang unggul pada berbagai nilai maka menghasilkan insan yang saling berlomba pada kemajuan tahapan ilmu serta iptek (Samsinar, 2021).

Adanya sebuah jenis Lembaga pendidikan formal tahap tinggi yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berupaya untuk mendidik siswa agar terampil dan siap bekerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan bisa membentuk penyelesaian dalam menurunkan angka pengangguran dalam Indonesia. Selain dibekali dengan ilmu pengetahuan, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga diberikan praktik sesuai dengan bidang kompetensi yang mereka minati (Kusnaeni & Martono, 2016). Sekolah mengadakan program Praktik Kerja Industri (Prakerin)

yang menjalin hubungan antara sekolah dan tempat kerja sebagai wujud nyata Pendidikan Sistem Ganda (PSG) (Wibowo et al., 2020) .

Prakerin diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK, namun dalam kenyataannya harapan tersebut tidak sesuai dengan keadaan dilapangan, hal ini dibuktikan dengan data oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2021.



**Gambar 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Agustus 2021)**

sumber: bps.go.id

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Agustus 2021 (<https://www.bps.go.id> diakses pada 17 Februari 2022) tentang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) diatas dapat terlihat bahwa tamatan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menduduki kedudukan paling tinggi dan menyumbang sebesar 11.13% dalam keseluruhan pengangguran yang ada. Kajian tersebut menunjukkan yakni tingkat siap bekerja murid SMK di Indonesia berada di bawah standar. Indikator untuk menilai berhasil atau tidaknya SMK dalam melahirkan lulusan yang siap bekerja yaitu yang sudah menyelesaikan sekolah bisa masuk ke dalam pekerjaan berjumlah 75% (Depdiknas dalam Chotimah & Suryani, 2020).

Dalam penelitian Chotimah dan Suryani (2020) mengenai gambaran awal kesiapan kerja terhadap 30 siswa yang dijadikan responden memperoleh hasil sebagai berikut :



**Gambar 1.2 Tingkat Kesiapan Kerja Siswa**

Sumber : Gambaran awal penelitian Chotimah dan Suryani (2020)

Mengacu pada diagram diatas dapat terlihat sebanyak 47% atau 14 siswa merasa siap untuk bekerja sedangkan 53% atau 16 siswa merasa belum siap untuk bekerja. Jika dilihat dari hasil observasi kesiapan kerja tersebut, siswa belum sepenuhnya merasa siap bekerja karena siswa yang merasa siap bekerja memiliki presentase lebih kecil dibandingkan dengan siswa yang merasa belum siap untuk bekerja.

Banyaknya lulusan SMK yang belum memiliki pekerjaan setelah lulus juga terjadi di SMK Negeri 14 Jakarta. SMK Negeri 14 Jakarta termasuk sekolah menengah kejuruan terakreditasi A yakni tersusun atas ranah bidang akuntansi, ranah bidang otomatisasi tata kelola perkantoran, dan ranah bidang bisnis daring serta pemasaran, seiring perkembangan zaman SMK Negeri 14 Jakarta menambah

satu jurusan baru yaitu program keahlian multimedia. SMK Negeri 14 Jakarta mempunyai visi membentuk Sekolah Unggul pada menciptakan Insan Mandiri serta Berakhlak Mulia. Dengan kata lain SMK Negeri 14 ingin mewujudkan sekolah yang unggul dengan melahirkan banyak lulusan yang kompeten pada bidangnya dan mampu bekerja selaras terhadap keperluan ranah bisnis maupun perusahaan serta membentuk insan mandiri yang memiliki akhlak mulia. Namun jika dilihat pada kondisi lapangan mengacu pada perolehan hal yang diamati serta observasi yang dilaksanakan peneliti diperoleh data penelusuran lulusan tahun 2020/2021 SMK Negeri 14 Jakarta bisa dikaji mengacu pada tabel diantaranya :

**Tabel 1.1**  
**Data Penelusuran Tamatan SMK Negeri 14 Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021**

No .	Bidang Keahlian	Jumlah siswa	Bekerja	Melanjutkan	Wirausaha	Belum Bekerja	Tidak Terdeteksi	Keterserapan
1	Multimedia	70	4	31	1	16	18	36
2	Akuntansi dan Lembaga	104	15	45	0	37	7	60
3	Otomatisasi & Tata Kelola Perkantoran	70	7	24	0	36	2	31
4	Bisnis Daring dan Pemasaran	68	10	15	2	29	12	27
Total		312	36	115	3	118	39	154

Sumber : Data BKK SMK Negeri 14 Jakarta

Mengacu pada data penelusuran tamatan tahun 2020/2021 SMK Negeri 14 Jakarta diketahui bahwa secara keseluruhan lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 115 orang (37%), jumlah ini lebih besar jika dibandingkan dengan siswa yang diterima di dunia kerja sebanyak 36 orang (12%) dari total siswa tahun

pelajaran 2020/2021. Data penelusuran ini merupakan data final untuk lulusan akademik 2020/2021. Jumlah ini diakui masih rendah dan tidak signifikan dengan target sekolah yaitu sebesar 80% dari total lulusan dapat bekerja setiap tahunnya.

Banyaknya lulusan SMK Negeri 14 Jakarta yang belum bekerja dipengaruhi oleh kesiapan kerja siswa yang belum optimal. Belum optimalnya lulusan yang terserap oleh dunia kerja menurut staf Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 14 Jakarta dikarenakan PKL yang terlaksana sebagian besar dilakukan siswa secara daring sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Kemudian banyak jalur undangan dari perguruan tinggi negeri seperti politeknik dan PTKIN sehingga siswa memutuskan untuk meneruskan pendidikan yang lebih tinggi daripada bekerja setelah lulus. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja masih menjadi masalah di SMK Negeri 14 Jakarta.

Menurut Pratama, Daryati dan Artur (2018) kesiapan kerja merupakan kecakapan yang dimiliki siswa sehingga dapat langsung bekerja setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ketika siswa memiliki kemampuan yakni diperlukan, siswa menjadi disiapkan dalam masuk ranah pekerjaan. Menurut Cavanagh et al. (2015), kesiapan kerja harus datang dari keinginan siswa untuk belajar dan mencari pekerjaan. Menurut Amri dan Irwanto (2021) terdapat dua penyebab yang didalamnya terdapat pengaruh kesiapan kerja siswa yakni penyebab internal misalnya tekanan, kematangan mental serta fisik, rasa ingin tahu, bakat, kecerdasan, kemandirian, dikuasainya iptek serta dukungan. Sementara penyebab eksternal meliputi peranan anak didik dalam bermasyarakat serta berkeluarga, pengalaman kerja, informasi dunia kerja, sarana dan prasarana

sekolah. Selanjutnya menurut Riyanti dan Kasyadi (2021) beberapa hal seperti ekonomi orang tua, motivasi, pengalaman kerja, bimbingan karir, prestasi belajar serta kematangan fisik dan mental bisa menimbulkan siapnya anak didik supaya bisa memiliki pekerjaan.

Prakerin menjadi sebuah penyebab eksternal yakni bisa memiliki pengaruh kesanggupan bekerja murid (Pratama et al., 2019). Hasil penelitian yang dilaksanakan dari Muayati serta Margunani (2014) menggambarkan bawah pelaksanaan pekerjaan industri dengan parsial memiliki pengaruh kepada rasa siap dalam mengikuti pekerjaan. Dengan adanya prakerin siswa-siswi diharapkan dapat memiliki gambaran bagaimana terjun langsung di dunia kerja yang sesungguhnya (Wibowo et al., 2020). Selanjutnya Lee et al. (2018) mengungkapkan pengalaman kerja penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa, program magang yang terstruktur dan dinamis ditujukan untuk menyiapkan lulusan yang siap bekerja dengan baik. Pelaksanaan Prakerin diharapkan dapat membiasakan siswa untuk berinteraksi secara professional dalam dunia kerja. Sejalan dengan Nugroho et al, (2020) menyatakan bahwa prakerin yang terlaksana secara maksimal dapat meningkatkan keahlian dan memberikan pengalaman kepada peserta didik sehingga lebih siap untuk bekerja. Jika dilihat berdasarkan data penelusuran tamatan SMK Negeri 14 Jakarta yang telah di uraikan diatas terdapat 118 siswa atau sebesar 36,8% siswa yang belum bekerja sesudah menjadi lulusan dalam SMK, tidak siapnya lulusan dalam menempuh ranah pekerjaan karena penerapan prakerin yang masih kurang maksimal (Ullah, 2022). Menurut hasil wawancara terbuka dengan narasumber Ibu Riza Mardiana selaku Humas SMK Negeri 14 Jakarta

mengatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang melaksanakan pelaksanaan pekerjaan industri disekolah. Murid yakni ditempatkan di sekolah dirasa kurang memiliki kesiapan kerja yang sesuai dengan bidang keahlian mereka karena belum merasakan bagaimana lingkungan kerja dan berinteraksi secara langsung di dunia kerja. Wardani (2019) menerangkan bahwa institusi yang kurang sesuai dalam penempatan siswa akan berdampak pada berhasil atau tidaknya pelaksanaan Prakerin. Oleh karena itu kesesuaian antara tempat prakerin dan kompetensi yang dimiliki siswa sangat penting.

Faktor selanjutnya yang bisa memberikan pengaruh kesanggupan murid dalam bekerja yakni prestasi dalam pembelajaran. Ratnawati (2016) menyebutkan suatu penyebab dominan yakni dapat memberikan pengaruh kesanggupan bekerja murid ialah prestasi dalam pembelajaran. Menurut Efriza et al (2020) prestasi belajar adalah sebuah indikator yakni bisa memperlihatkan kualitas berhasil serta pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Kemudian dijelaskan pula oleh Yamsih dan Khafid (2016) prestasi belajar pada mata pelajaran yang aktif dapat mempengaruhi kesanggupan bekerja mencapai 18,15%. Prestasi belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai materi dan mempraktikan keterampilannya dalam melakukan pekerjaan. Penguasaan materi pelajaran akan berdampak pada kesiapan kerja siswa tersebut (Sari & Sontani, 2021).

Prestasi belajar siswa SMK dapat dilihat dari prestasi belajar yang aktif. Prestasi belajar termasuk pencapaian akhir pembelajaran siswa yang bisa menggambarkan sukses maupun tak suksesnya individu pada rangkaian pembelajaran yakni telah dilaksanakan. Menurut Ulya, Bahri dan Husen (2018)

prestasi belajar kejuruan adalah sebuah peralihan yang ada dari siswa yakni dalam ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik selaku disiapkan menempuh ranah pekerjaan. Peserta didik dengan hasil pembelajaran yang memuaskan, diduga nantinya memiliki kesanggupan dalam bekerja yang sesuai juga (Ratnawati, 2016). Hasil belajar siswa pemasaran di SMK Negeri 14 Jakarta terbilang bisa dikategorikan baik, hal tersebut bisa dilihat melalui perolehan semester ganjil yakni sudah dilaksanakan sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Hasil Semester Ganjil BDP SMK Negeri 14 Jakarta Tahun Pelajaran 2021/2022**

No.	Kelas	Total Siswa	Rata-rata Nilai
1	BDP 1	36	84,3
2	BDP 2	33	83,8
Jumlah		69	168,1
<b>Total Rata-Rata Nilai</b>			<b>84,05</b>

Sumber : Wali Kelas XI BDP SMK Negeri 14 Jakarta

Berdasarkan rata-rata nilai diatas, murid kelas XI Pemasaran SMK Negeri 14 Jakarta sudah melampaui batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah adalah 80 dan nilai rata-rata semester ganjil sebesar 84,05. KKM yang ditentukan sekolah terbilang cukup tinggi oleh sebab itu prestasi belajar siswa harus tetap dipacu agar mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Selain Praktik Kerja Industri serta perolehan pembelajaran produktif, penyebab ketiga yang dapat memberikan pengaruh kesanggupan bekerja siswa ialah motivasi bekerja. Motivasi bekerja yakni dukungan atau semangat yakni datang baik pada internal ataupun eksternal individu dalam memasuki dunia kerja (Mutoharoh & Rahmaningtyas, 2019). Penelitian Wulandari dan Prajanti (2017)



menunjukkan bahwa motivasi kerja memberikan pengaruh sebesar 12,60% terhadap kesiapan kerja. Kesiapan kerja meningkat seiring dengan motivasi kerja siswa, begitu pula sebaliknya. Motivasi kerja siswa yang buruk mengakibatkan kesiapan kerja siswa rendah (Tania et al., 2018). Menurut Sirsa et al, (2014) motivasi kerja penting karena siswa dapat merasa senang ketika menjalankan pekerjaannya. Sejalan dengan Malayu dan Hasibuan dalam Kusnaeni dan Martono (2016) motivasi menjadi penting karena individu diharapkan dapat bekerja dengan lebih semangat untuk mencapai produktivitas. Berdasarkan hasil wawancara terbuka dengan narasumber Ibu Riza Mardiana selaku Humas SMK Negeri 14 Jakarta mengatakan bahwa pada saat siswa berada dikelas XII akan ada *recruitment* dari dunia kerja untuk menyaring siswa-siswi yang memenuhi standar DU/DI. Siswa yang ingin bekerja tentu akan memilih untuk bekerja sesuai dengan kompetensinya. Namun ada juga sebagian murid yang mempunyai kemandirian dan minat yakni tidak tinggi dalam memasuki dunia kerja misalnya ketika di tempatkan di tempat kerja yang agak jauh mereka kurang termotivasi untuk bekerja. Terdapat pula beberapa murid yakni memilih untuk meneruskan menuju Perguruan Tinggi. Pernyataan ini didukung penelitian terdahulu oleh Wulandari dan Prajanti (2017) menyatakan hasil wawancara yang dilakukan dengan Koordinator BK bahwa sedikitnya siswa tata niaga yang bekerja disebabkan karena kurang termotivasi bahkan sebagian siswa masih ragu antara memilih bekerja atau melanjutkan menuju Perguruan Tinggi. Kajian itu menunjukkan yakni siswa kurang termotivasi untuk bekerja.

Belum tercapainya target lulusan sekolah menunjukkan bahwa masih kurangnya kesiapan kerja siswa yang dapat adanya pengaruh dari beragam penyebab dimana sudah dijelaskan tersebut. Sehingga studi tentang faktor-faktor tersebut menarik bagi peneliti. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN 14 Jakarta”**

### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Mengacu pada latar belakang persoalan yang sudah dijelaskan tersebut, sehingga terdapat beberapa pertanyaan yang bisa dilakukan perumusan diantaranya:

1. Apakah praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 14 Jakarta?
2. Apakah prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 14 Jakarta?
3. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 14 Jakarta?
4. Apakah praktik kerja industri, prestasi belajar, serta motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 14 Jakarta?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada persoalan yang sudah peneliti buat, sehingga tujuan penelitian ini yaitu agar menguji tentang :

1. Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 14 Jakarta.

2. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 14 Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 14 Jakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri, prestasi belajar, serta motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 14 Jakarta.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini dikehendaki bisa memberi kemanfaatan dari segi teori ataupun pelaksanaannya, yakni sebagai berikut :

##### **A. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dikehendaki bisa memperluas wawasan serta ilmu dalam ranah pendidikan sekolah menengah kejuruan yang terdiri dari berbagai macam kompetensi keahlian.

##### **B. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya tentang pelaksanaan program praktik kerja industri, prestasi belajar siswa dan pentingnya memiliki motivasi kerja bagi para siswa yang nantinya akan memasuki dunia kerja.

###### **2. Bagi Universitas Negeri Jakarta**

Hasil penelitian ini dikehendaki bisa menjadi bahan literatur serta dijadikan referensi tambahan kepada mahasiswa Universitas Negeri

Jakarta pada umumnya dan mahasiswa Pendidikan Bisnis pada khususnya.

### 3. Bagi SMKN 14 Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan materi pertimbangan terhadap sekolah, guru, serta siswa bahwa terdapat beberapa faktor yang bisa memiliki pengaruh kesanggupan bekerja murid seperti program praktik kerja industri, prestasi belajar, sertas motivasi kerja. Para guru diharapkan untuk selalu mendampingi dan memberikan motivasi kerja yang kuat kepada siswa yang nantinya akan memasuki ranah pekerjaan maka siswa bisa memiliki rasa siap bekerja yakni dari segi keadaan maupun psikologis.